

**MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN ANAK USIA DINI
DENGAN METODE TABARAK
(Studi di RA Tahfidz Daarul Yunus Binjai)**

¹ Said Raihan, ²Jamrul Wahid, ³Maulana Fazar, ⁴Pani Akhiruddin Siregar

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

said.raihan39@gmail.com, maulana.fazar99@gmail.com

Abstrak

Masa kanak-kanak merupakan periode emas untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak usia dini di RA Tahfidz Daarul Yunus Binjai. Metode Tabarak adalah metode hafalan modern yang memanfaatkan teknologi digital untuk membantu anak belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu pendekatan untuk meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa pada masa kini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tabarak efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak usia dini di RA Tahfidz Daarul Yunus Binjai. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hafalan anak yang signifikan setelah menggunakan metode Tabarak. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan antusiasme dan motivasi yang tinggi dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan metode ini.

Kata kunci : Anak Usia Dini, Menghafal Al-Qur'an, Metode Tabarak

Abstract

Childhood is a golden period for learning and memorizing the Qur'an. This research aims to find out the effectiveness of the Tabarak method in improving early childhood al-Qur'an in RA Tahfidz Daarul Yunus Binjai. The Tabarak Method is a modern learning method that utilizes digital technology to help children learn and memorize the Qur'an in a more interactive and enjoyable way. This study uses qualitative methods with descriptive methods. Descriptive is an approach to studying the status of a group of human beings, objects, conditions, systems of thought, or events in the present. The results of the research show that the Tabarak method is effective in improving the knowledge of the Koran in early childhood in RA Tahfidz Daarul Yunus Binjai. This is demonstrated by the significant increase in childhood after using the Tabarak method. In addition, the children also showed high enthusiasm and motivation in learning and memorizing the Qur'an with this method.

Keywords : Early Childhood, Memorizing the Quran, Tabarak Method

PENDAHULUAN

Kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an, yang juga dikenal sebagai tahfizh, adalah tantangan yang cukup berat bagi banyak orang. Ada sejumlah individu yang merasa pesimis tentang kemungkinan mereka untuk menghafal Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang bukan penutur asli bahasa Arab. Bahkan, bagi sebagian orang, hanya membaca Al-Qur'an saja sudah merupakan tugas yang cukup sulit, apalagi menghafalnya. Dibutuhkan waktu yang cukup lama, bisa sampai bertahun-tahun, untuk belajar membaca huruf hijaiyah dengan benar, dan meski setelah itu masih banyak yang melakukan kesalahan.

Namun, di era modern ini, ada banyak orang non-Arab yang telah berhasil menghafal seluruh Al-Qur'an. Bahkan, ada beberapa anak-anak kecil non-Arab yang belum mampu membaca Al-Qur'an, namun mereka telah mampu menghafalnya. Sejak Al-Qur'an diturunkan, telah ada banyak orang dari berbagai lapisan usia, mulai dari orang dewasa, remaja, hingga anak-anak usia dini, yang telah berhasil menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, tetapi dengan dedikasi, ketekunan, dan bimbingan yang tepat, hal ini bisa dicapai. Ini adalah bukti bahwa, meski tantangan yang ada, kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil, bahkan bagi mereka yang bukan penutur asli bahasa Arab. Ini adalah bukti kuat tentang keajaiban dan universalitas Al-Qur'an, yang dapat diakses dan dipelajari oleh semua orang, tanpa memandang latar belakang bahasa atau budaya mereka. (Parlaungan et al., 2022)

Pendidikan pada tahap awal kehidupan anak sangatlah krusial dan sering kali ditekankan. Pada fase ini, perkembangan otak anak berlangsung pesat, yang sangat mempengaruhi kemampuan intelektual mereka di masa depan. Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, menekankan pentingnya pengajaran tauhid dan pendidikan Al-Qur'an sejak dini. (Sholeh & Suhendi, 2021)

Menghafal Al-Qur'an merupakan praktik pendidikan yang amat bermanfaat bagi anak-anak di usia dini, dengan catatan penerapannya dilakukan melalui pendekatan yang selaras dengan tahapan perkembangan mereka. Metode pembelajaran ini perlu mempertimbangkan berbagai faktor, meliputi kemampuan penyerapan anak, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan penuh dari orang tua dan pengajar. Dengan mengedepankan kaidah-kaidah edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik usia anak, proses penghafalannya akan menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Seiring berjalannya waktu, metode menghafal Al-Qur'an terus berkembang dan meningkat. Perkembangan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan baru dalam bidang pendidikan, kemajuan teknologi, dan perubahan dalam masyarakat. Akibatnya, berbagai metode baru telah muncul yang dapat digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Beberapa metode tersebut antara lain metode talqin, metode kitabah, metode takrir, dan metode wahdah. Salah satu metode yang cukup populer dan efektif adalah metode tabarak, yang telah diteliti oleh penulis di RA Tahfizh Daarul Yunus Binjai. Metode ini telah terbukti berhasil dalam membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an dengan lebih efektif dan efisien. (Baqi & Asterisk, 2022)

Metode Tabarak menggunakan panca indra seperti penglihatan dan pendengaran. Metode ini membantu anak usia dini sampai remaja untuk mengingat hafalannya dengan cara yang bertahan lama. Selain mentalqin dan memperlihatkan video, metode ini juga melibatkan membaca ayat sebelum dihafal. Dengan demikian, metode ini menciptakan rangsangan multisensori yang dapat membantu memperkuat ingatan hafalan Al-Qur'an pada para peserta didik. (Mujahidah et al., 2022)

Proses implementasi program tahfizh Al-Qur'an di RA Tahfizh Daarul Yunus menggunakan metode Tabarak. RA Tahfizh Daarul Yunus menjadi institusi pendidikan pertama di Kota Binjai yang menerapkan metode Tabarak. Metode pembelajaran di RA Tahfizh Daarul Yunus memiliki perbedaan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada umumnya.

Di RA Tahfizh Daarul Yunus, proses belajar-mengajar dimulai dengan kegiatan berbaris di lapangan untuk menghafal do'a harian pada pukul 07:15 hingga 07:25. Kemudian, sholat sunnah dhuha berjamaah pada pukul 07:30 hingga 08:00, dilanjutkan dengan mengulang hafalan lama dari pukul 08:00 hingga 08:30. Selanjutnya, antara pukul 08:30 hingga 09:00, para siswa dan siswi mengikuti program menghafal Al-Qur'an dengan metode tabarak menggunakan TV LED yang disediakan di setiap kelas. Istirahat dilakukan antara pukul 09:00 hingga 09:30, disertai dengan penyediaan snack berupa susu murni, madu, dan kurma.

Setelah istirahat, para siswa dan siswi melanjutkan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode tabarak pada pukul 09:30 hingga 10:30. Kemudian, setelah selesai mengikuti program menghafal Al-Quran dengan metode tabarak, para siswa dan siswi

melanjutkan kegiatan pembelajaran kurikulum PAUD antara pukul 10:30 hingga 12:00. Setelah selesai mengikuti berbagai rangkaian kegiatan harian di RA Tahfizh Daarul Yunus, para siswa dan siswi pulang. Fasilitas yang disediakan di RA Tahfizh Daarul Yunus tidak hanya terbatas pada TV LED di setiap kelas sebagai sarana metode tabarak, tetapi juga mencakup ruang kelas ber-AC penuh, toilet disetiap kelas, lapangan fustal, masjid, perpustakaan mini, seragam sekolah, dan fasilitas lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang diperlukan dalam penelitian ilmiah. Tujuan utama dari metode penelitian adalah untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Dengan demikian, metode penelitian membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cermat, akurat, dan objektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu pendekatan untuk meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa pada masa kini. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh. Penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan (field research) yang intensif, terperinci, dan mendalam terhadap objek tertentu yang memerlukan analisis menyeluruh. (Hasan et al., 2023)

Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan melibatkan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang dipilih adalah analisis interaktif, yang melibatkan beberapa tahap, seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu Methodos, yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Dalam konteks ilmiah, metode terkait dengan cara kerja yang digunakan untuk memahami objek yang menjadi fokus ilmu yang bersangkutan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode merupakan cara kerja yang memiliki sistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan

penjelasan di atas, menurut peneliti, metode adalah cara atau jalan yang digunakan oleh pendidik untuk memudahkan peserta didik dalam memahami suatu pelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Nasution, 2023)

Sementara itu, Tabarak adalah suatu metode yang dikembangkan oleh Dr. Kameel Al-Laboody dari Mesir. Nama metode Tabarak diambil dari nama anak pertamanya, yaitu Tabarak. Tabarak ini pernah diakui sebagai hafidz termuda di dunia ketika berusia 5 tahun. Dia telah menghafal Al-Qur'an 30 juz mutqin pada usia 4,5 tahun, dan luar biasanya, pada tahun berikutnya, adiknya yang bernama Yazid juga diakui sebagai hafidz termuda di dunia pada usia 4,5 tahun.

Dalam proses pembelajaran, metode Tabarak dibagi menjadi 7 level, dan setiap level memiliki pembagian jam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Dalam level 1, materi yang diajarkan mencakup juz 'Amma beserta huruf dengan harakat dan tanwin. Selain itu, terdapat dua kali ujian (pertengahan dan akhir) serta satu kali tur (pertengahan). Setelah ujian pertengahan semester, dilakukan forum orang tua sebagai bagian dari proses pembelajaran.
- b. Dalam level 2, fokus pada materi juz Tabarak dan belajar membaca. Selain itu, terdapat dua kali ujian (pertengahan dan akhir) serta satu kali tur (pertengahan), dan forum orang tua diadakan setelah ujian pertengahan semester.
- c. Dalam level 3, materi surah Al-Baqarah dan Ali-Imran, dua kali ujian (pertengahan dan akhir), satu kali tur (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- d. Dalam level 4, materi yang diajarkan mencakup dari surah An-Nisa' hingga surah Al-Anfal, dengan dilakukan dua kali ujian (pertengahan dan akhir), satu kali tur pertengahan, dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- e. Dalam level 5, materi mencakup dari surah At-Taubah hingga surah Thaha, dengan dilakukan dua kali ujian (pertengahan dan akhir), satu kali tur pertengahan, dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- f. Dalam level 6, materi yang diajarkan meliputi dari surah Al-Anbiya' hingga surah Fathir, dengan dilakukan dua kali ujian (pertengahan dan akhir), satu kali tur pertengahan, dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- g. Dalam level 7, materi meliputi dari surah Yasin hingga surah At-Tahrim, dengan dilakukan dua kali ujian (pertengahan dan akhir), satu kali tur pertengahan, dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.

Setiap tingkatan memerlukan waktu rata-rata empat bulan untuk diselesaikan. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan Al-Qur'an di Markaz Tabarak, diperlukan waktu 2,5 tahun jika peserta memilih program intensif, serta program penguatan hafalan dengan muroja'ah dari awal setelah mencapai 10 juz.

Dalam konteks pembelajaran metode tabarak, beragam media digunakan, termasuk perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras yang digunakan meliputi proyektor, permainan anak, kartu huruf, dan mainan balon. Sementara itu, perangkat lunak terdiri dari program Al-Qur'an dalam bentuk CD dan rekaman suara (murottal) dari para qori-qori terkenal. Menurut beberapa sumber yang penulis temukan, di RA Tahfiz Daarul Yunus Binjai, setiap kelas dilengkapi dengan TV LED 42 inci sebagai sarana audio visual untuk mendukung penggunaan metode Tabarak dalam menghafal Quran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RA Tahfiz Daarul Yunus Binjai terletak di jalan Gatot Soebroto No.95A, Kelurahan Limau Mungkur, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini menawarkan program unggulan tahfiz dengan menerapkan metode Tabarak yang dikembangkan oleh Dr. Kamil Al-Laboody dari Mesir, seorang pakar Al-Quran internasional dan motivator. Pemilihan metode Tabarak untuk program menghafal Al-Quran di RA Tahfiz Daarul Yunus Binjai didasari oleh pertimbangan bahwa metode tersebut dianggap sesuai untuk diterapkan pada anak-anak tingkat pendidikan usia dini, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah RA Tahfiz Daarul Yunus Binjai dalam hasil wawancara dengan ustadz Hendri Yadi Harahap S.Sos:

"Dalam program unggulan menghafal Al-Quran (Tahfiz) ini, kami memilih metode Tabarak karena kami percaya bahwa metode ini sangat cocok dan sangat membantu bagi anak-anak tingkat sekolah dasar maupun balita dalam menghafal. Anak-anak usia dini cenderung cepat mengingat melalui penggunaan suara atau pendengaran."

Pelaksanaan program tahfiz di RA Tahfiz Daarul Yunus telah berjalan sekitar empat tahun, dan saat ini memasuki tahun kelima. Setiap siswa yang mendaftar di RA Tahfiz Daarul Yunus Binjai diwajibkan untuk mengikuti program tahfiz dengan menggunakan metode Tabarak. Informasi ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu guru tahfiz di RA Tahfiz Daarul Yunus, yaitu Umi Sara Nadira, seperti yang didapati dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber:

“Dalam program unggulan kami untuk menghafal Al-Quran (Tahfizh), kami udah pilih metode Tabarak. Alasan pemilihan metode Tabarak adalah karena kami meyakini bahwa metode ini sangat sesuai dan efektif untuk membantu anak-anak di tingkat sekolah dasar atau balita dalam menghafal Al-Quran. Anak-anak pada usia dini cenderung lebih mudah mengingat ketika menggunakan pendekatan auditori, seperti mendengar suara”.

Biasanya, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh siswa untuk berpartisipasi dalam program tertentu. Namun, dalam RA Tahfizh Daarul Yunus ini, siswa dalam program tahfizh tidak diharuskan memiliki syarat-syarat yang ditentukan. Oleh karena itu, semua siswa wajib berpartisipasi dalam program tanpa syarat-syarat yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dibuat oleh kepala sekolah, ustadz Hendri Yadi Harahap S.Sos, yang merupakan kepala RA Tahfizh Daarul Yunus, sebagai berikut:

"Tidak ada persyaratan khusus bagi santri, tetapi yang kita butuhkan adalah kerjasama dari orang tua dalam menjalankan program tahfizh. Program ini merupakan kurikulum inti dan harus diikuti oleh seluruh santri di sekolah ini."

Dalam pelaksanaan program tahfizh dengan metode tabarak, waktu efektif belajar dimulai dari pukul 08:00 hingga 12:00. Kegiatan dimulai dengan shalat dhuha berjama'ah, dilanjutkan dengan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tabarak dan kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran sesuai dengan kurikulum PAUD.

Menurut ustadz Hendri Yadi Harahap S.Sos, kepala sekolah di RA Tahfizh Daarul Yunus Binjai, pelaksanaan program tahfizh dengan metode tabarak dilakukan di pagi hari, mulai dari jam 08:00 hingga jam 12:00. Kegiatan dimulai dengan shalat dhuha berjama'ah, dan para muyassir mengawasi anak-anak yang bersiap-siap untuk memulai pembelajaran. Anak-anak melakukan persiapan seperti berwudhu' dan minum sebelum memulai program tahfizh dengan metode tabarak. Setiap anak masuk ke kelas sesuai dengan levelnya. Di dalam kelas, muyassir menyapa anak-anak dan memperkenalkan hafalan baru. Setelah itu, anak-anak diberi waktu istirahat, dan selama istirahat, mereka diberikan susu, madu, dan kurma. Setelah istirahat, anak-anak diminta untuk menyetorkan hafalannya kepada muyassir. Antara pukul 11:30 hingga 11:50, setiap kelas juga menerima materi tambahan seperti menulis, mengenal huruf, menggambar, dan BTQ.

Kegiatan menghafal Al-Quran dengan metode tabarak pada level satu memiliki beberapa perbedaan dengan level lainnya. Pada level satu, setiap santri yang menghafal

tidak menggunakan mushaf. Oleh karena itu, syarat utama untuk mengikuti tahfizh di level satu adalah kemampuan mendengar yang baik. Umi Sara Nadira, salah satu pengajar tahfizh di RA Tahfizh Daarul Yunus Binjai, juga mengonfirmasi hal ini dalam wawancaranya:

“Untuk mengikuti level satu, para santri harus memenuhi beberapa persyaratan. Pertama, orangtua santri diwajibkan untuk membantu santri mengulang hafalan dirumah dan melibatkan menyelesaikan target pada juz 30. Kedua, santri tidak memiliki masalah pendengaran yang serius karena menghafal dengan metode tabarak di level satu tidak menggunakan mushaf. Selain itu, dalam pelaksanaan metode tabarak diperlukan dukungan media yang sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan. Muyassir (guru tahfiz) bertugas mendampingi para santri dan mengontrol media audio visual (TV) agar para santri lebih mudah dalam menghafal.”

Dalam penerapan metode tabarak, peran muyassir sangatlah penting. Muyassir tidak hanya bertugas memantau santri selama proses menghafal atau mendengarkan rekaman audio, namun juga memberikan petunjuk kepada santri tentang surah dan ayat yang sedang dipelajari untuk dihafal. (Ridwanulloh et al., 2023)

Sebagaimana dalam pembelajaran, program pendidikan juga memerlukan indikator penilaian sebagai acuan bagi guru atau muyassir dalam menilai apakah siswa atau santri dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya. Pada level 1, seorang santri dapat melanjutkan ke level berikutnya apabila sudah mengenal dan menyebut huruf hijaiyah dengan tepat. Ustadz Hendri Yadi Harahap S.Sos, kepala RA Tahfizh Daarul Yunus Binjai, juga menyampaikan hal yang serupa dalam hasil wawancaranya:

“indikator kelulusan pada level 1 adalah kemampuan santri atau peserta didik untuk menyebutkan dan mengenal huruf hijaiyah, karena pada level selanjutnya, anak-anak tidak hanya mengandalkan audio, tetapi juga menggunakan mushaf sebagai media untuk menghafal.”

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan program menghafal Al-Quran dengan metode tabarak dimulai pada pukul 07:15 yaitu kegiatan berbaris di lapangan untuk menghafal do'a harian. Kemudian, sholat sunnah dhuha berjamaah pada pukul 07:30 hingga 08:00, dilanjutkan dengan mengulang hafalan lama dari pukul 08:00 hingga 08:30. Selanjutnya, antara pukul 08:30 hingga 09:00, para siswa dan siswi mengikuti program menghafal Al-Qur'an dengan metode tabarak menggunakan

TV LED yang disediakan di setiap kelas. Istirahat dilakukan antara pukul 09:00 hingga 09:30, disertai dengan penyediaan snack berupa susu murni, madu, dan kurma.

Setelah istirahat, para siswa dan siswi melanjutkan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode tabarak pada pukul 09:30 hingga 10:30. Kemudian, setelah selesai mengikuti program menghafal Al-Quran dengan metode tabarak, para siswa dan siswi melanjutkan kegiatan pembelajaran kurikulum PAUD antara pukul 10:30 hingga 12:00. Setelah selesai mengikuti berbagai rangkaian kegiatan harian di RA Tahfizh Daarul Yunus Binjai, para siswa dan siswi pulang.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan program tahfizh dengan metode tabarak di RA Tahfizh Daarul Yunus Binjai sesuai dengan kurikulum dan silabus yang telah ditentukan sejak awal. Metode tabarak untuk level satu telah terlaksana sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan oleh Dr. Kamil Al-Laboody dari Mesir.

Sebuah program diharapkan berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan peserta yang mengikuti program tersebut. Pengukuran keberhasilan program tidak semata-mata terfokus pada pencapaian tujuan akhir, melainkan juga pada efektivitas proses yang dilalui. Faktor krusial lainnya adalah seleksi pendidik, seperti guru atau ustadz, yang memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan metode pengajaran yang telah ditetapkan (Kurniawati et al., 2021). Sejalan dengan pandangan ini, Ustadz Hendri Yadi Harahap S.Sos, yang menjabat sebagai kepala sekolah di RA Tahfizh Daarul Yunus Binjai, menekankan pentingnya proses pembelajaran yang berorientasi pada hasil dalam sebuah wawancara:

“Dalam implementasi program menghafal Al-Quran menggunakan metode Tabarak, seleksi kandidat *muyassir* dilakukan dengan ketat. Prioritas diberikan kepada mereka yang telah menyelesaikan pendidikan S1, memiliki kemampuan menghafal Al-Quran, dan dapat membacanya sesuai dengan kaidah tajwid yang tepat.”

Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh guru tahfizh di RA Tahfizh Daarul Yunus Binjai *umi Sara Nadira*, beliau mengatakan bahwa:

"Untuk level 1, *muyassir* yang dipilih adalah mereka yang memiliki kemampuan dan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an. Biasanya, *muyassir* di level ini sudah memiliki pengalaman mengajar pada kelas usia balita. Mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana menerapkan metode Tabarak. Selain itu, *muyassir* yang ditugaskan di level 1 biasanya adalah hafizhah yang memiliki sifat keibuan.”

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa sekolah melakukan seleksi ketat dalam memilih *muyassir* untuk level 1. Hal ini dikarenakan level 1 merupakan level awal dimana pondasi yang kuat dibutuhkan sehingga membutuhkan *muyassir* yang berkualitas.

Dalam setiap proses belajar mengajar, terdapat indikator penilaian yang menjadi acuan para *muyassir* dalam menentukan apakah seorang santri layak naik ke level berikutnya atau tidak. Pada program tahfizh dengan metode *tabarak* di RA Tahfizh Daarul Yunus Binjai, indikator penilaian ditentukan melalui hasil ujian akhir yang berisi beberapa pertanyaan dari *muyassir*. Jika santri dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka santri tersebut berhak naik ke level berikutnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Umi Sara Nadira, berikut hasil wawancaranya:

"Dalam proses penilaian, santri biasanya akan mengikuti ujian yang pertanyaannya disusun langsung oleh *muyassir/muyassirah* yang mengajar di setiap level. Ujian tersebut umumnya berupa setoran hafalan. Misalnya, jika seorang santri berada di level 1, maka dia harus menyetorkan hafalan yang telah dipelajari di level 1, yaitu juz 30. Jadi, semua hafalan yang telah dipelajari oleh santri akan diuji dan disetorkan pada saat ujian."

Setiap program pasti memiliki beberapa elemen yang berkontribusi terhadap keberhasilannya. Faktor-faktor yang mendorong suksesnya program tahfidz dengan metode *tabarak* di RA Tahfizh Daarul Yunus Binjai ini meliputi keinginan dari santri dan kerjasama antara orang tua dengan *ustadz* atau *ustadzah*. Dengan kata lain, peran orang tua sangat penting dalam hal ini (Ridwanulloh et al., 2023). Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Umi Sara Nadira, salah satu guru tahfidz di RA Tahfizh Daarul Yunus Binjai:

"Faktor pertama yang mendorong keberhasilan program ini adalah adanya keyakinan dan kerjasama antara *muyassir*, orang tua, dan anak. Tanpa kerjasama ini, *muyassir* akan mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan perkembangan hafalan santri. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam proses ini. Mereka harus secara rutin mengulang-ulang hafalan santri di rumah untuk memastikan hafalan terjaga dengan baik. Dengan demikian, kerjasama ini menjadi kunci keberhasilan metode *tabarak*."

Tidak hanya ada elemen yang mendorong keberhasilan suatu metode, tetapi juga ada elemen yang menjadi penghalang. Berikut ini adalah ringkasan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan sumber informasi terkait hal tersebut.

“Selain adanya elemen yang mendorong, tentu ada juga elemen yang menjadi penghalang. Salah satu faktor penghambat tersebut adalah kesulitan dalam membangun kerja sama dengan orang tua. Faktor lainnya adalah konsistensi kehadiran seorang anak. Jika anak tersebut sering absen, hal ini akan sangat menghambat prosesnya. Keterlambatan dalam menghafal akan mengganggu perkembangan hafalan anak tersebut.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat kita tarik kesimpulan bahwa kolaborasi antara *muyassir* dan orang tua sangat krusial. Mengingat para santri di sini masih berusia muda, jika tidak ada dukungan dan bimbingan dari orang tua di rumah, hal ini akan membuat anak mengalami kesulitan dalam menambah hafalan mereka. Sebab, waktu yang mereka miliki di sekolah hanya beberapa jam saja. Oleh karena itu, dukungan dari orang tua sangat penting dalam metode *tabarak* ini.

Selain itu, faktor lain yang mendukung keberhasilan dari metode ini adalah keinginan dan keyakinan dari para santri. Keinginan untuk belajar dan keyakinan bahwa mereka bisa melakukan ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya keinginan dan keyakinan, proses pembelajaran akan menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, peran *muyassir* atau *muyassirah* sangat penting bagi para santri untuk memotivasi mereka agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, mereka akan mampu mengatasi tantangan dan mencapai tujuan mereka. (Andarini, 2018)

Berdasarkan analisis dan dialog yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti menarik kesimpulan bahwa program penghafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Tabarak* dapat dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri di RA Tahfizh Daarul Yunus Binjai. Ini khususnya berlaku bagi anak-anak pada tahap awal perkembangan mereka yang masih memiliki kemampuan untuk mengingat dan mengulangi apa yang telah mereka dengar dengan mudah.

Kesimpulan ini didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala RA Tahfizh Daarul Yunus, yaitu Ustadz Hendri Yadi Harahap S.Sos, serta salah satu guru tahfizh, yaitu Umi Sara Nadira. Berikut ini adalah ringkasan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Hendri Yadi Harahap S.Sos:

"Bisa dikatakan, metode ini berhasil, karena anak-anak sudah bisa capai targetnya. Maksudnya, setiap level bisa diselesaikan dalam waktu 4 bulan. Jadi, kalau kita hitung-hitung, 4 bulan dikali 7 level, hasilnya jadi 28 bulan. Jadi, targetnya anak-anak bisa khatam dalam waktu 2 tahun 4 bulan. Jadi, kalau kita lihat, metode ini sangat efektif untuk anak

usia dini. Kita juga menargetkan setiap anak harus bisa menyelesaikan setiap levelnya dalam waktu 4 bulan."

Pernyataan ini juga sejalan dengan apa yang ditegaskan oleh Umi Sara Nadira, yang merupakan salah satu pengajar tahfiz di RA Tahfiz Daarul Yunus Binjai:

"Hingga saat ini, alhamdulillah, saya merasa bahwa metode yang kita gunakan masih sangat efektif. Alhamdulillah, anak-anak telah berhasil menyelesaikan hafalan mereka sesuai dengan target yang telah ditetapkan, yaitu setiap level dapat diselesaikan dalam waktu 4 bulan. Meskipun ada beberapa anak yang tidak dapat mencapai target, jumlahnya hanya sedikit. Hal ini bukan disebabkan oleh metode yang kita gunakan, melainkan karena durasi liburan semester ini yang cukup panjang. Ketika anak-anak berada di rumah, orang tua mereka tidak mengulang-ulang hafalan anak-anak, sehingga banyak hafalan yang terlupakan. Inilah yang menjadi penyebab beberapa anak tidak dapat mencapai target. Namun, perlu diingat bahwa ini hanya terjadi pada sejumlah kecil anak saja. Dengan demikian, kita dapat melihat bahwa metode yang kita gunakan masih efektif dan memberikan hasil yang baik."

Dengan mempertimbangkan penjelasan yang telah disampaikan oleh kepala sekolah dan guru, kita dapat memahami bahwa metode Tabarak telah terbukti sangat efektif dalam implementasinya di RA Tahfiz Daarul Yunus Binjai. Kita dapat melihat bahwa metode ini tidak hanya mendukung proses belajar mengajar, tetapi juga membantu dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode Tabarak telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di RA Tahfiz Daarul Yunus, dan telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan siswa. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa metode Tabarak adalah pilihan yang tepat dan efektif untuk diterapkan di RA Tahfiz Daarul Yunus Binjai. (Afidah & Nurmiyanti, 2022)

KESIMPULAN

Kemampuan menghafal Al-Qur'an, juga dikenal sebagai tahfiz, merupakan tantangan berat bagi banyak orang, terutama bagi non-Arab. Namun, dengan dedikasi, ketekunan, dan bimbingan yang tepat, menghafal Al-Qur'an dapat dicapai bahkan oleh mereka yang bukan penutur asli bahasa Arab. Metode pembelajaran tahfiz terus berkembang, termasuk metode tabarak yang efektif dalam membantu anak-anak menghafal

Al-Qur'an. RA Tahfiz Daarul Yunus Binjai merupakan institusi pendidikan yang menerapkan metode tabarak dan menjalankan program tahfiz dengan efektif.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, dengan program tahfiz metode tabarak sebagai fokus penelitian. Dalam pelaksanaan program tahfiz di RA Tahfiz Daarul Yunus, waktu efektif belajar dimulai dari pukul 08:00 hingga 12:00 dengan kegiatan inklusif yang mencakup sholat, menghafal Al-Qur'an, dan pembelajaran kurikulum PAUD. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung program tahfiz, dan kolaborasi antara muyassir dan orang tua merupakan elemen krusial dalam keberhasilan program.

Di RA Tahfiz Daarul Yunus, metode tabarak terbukti efektif dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Program dikembangkan dengan rapi, dan ujian akhir menjadi indikator penilaian untuk kenaikan level. Seleksi muyassir dilakukan dengan ketat, dan proses pembelajaran dilakukan secara konsisten untuk mencapai target dalam waktu yang ditentukan. Faktor keberhasilan program mencakup keinginan dan keyakinan santri, kerjasama antara orang tua dan ustadz, serta kualitas muyassir yang mendukung proses belajar.

Secara keseluruhan, program tahfiz menggunakan metode tabarak di RA Tahfiz Daarul Yunus Binjai efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an santri. Metode ini terbukti memberikan hasil yang baik sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dengan kolaborasi yang kuat antara semua pihak terkait, baik santri, orang tua, maupun muyassir, program tahfiz dapat berjalan dengan efektif dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, M. N., & Nurmiyanti, L. (2022). Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tabarak Di Rumah Tahfidz Balita Dan Anak. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa* <http://ejournal.uca.ac.id/index.php/jm2pi/article/view/395>
- Andarini, N. H. (2018). *Pengaruh menghafal al-Qur'an metode tabarak terhadap peningkatan memori menghafal al-Qur'an pada anak usia dini*. etheses.uin-malang.ac.id. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/13727>
- Baqi, S. Al, & Asterisk, C. A. (2022). Kauny Quantum Memory Method to Increase the Ability of Memorizing Qur'an in Early Childhood. In *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak* <https://scholar.archive.org/work/pignle5pmzawdletvzuc7ozo6e/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/2304/pdf>

- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., & ... (2023). Metode penelitian kualitatif. *Penerbit Tahta*
<http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/182>
- Kurniawati, A., Muthoifin, M. A., & Rosyadi, I. (2021). *Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Metode Tabarak dan Metode Zahrawain untuk Anak Usia Dini*. eprints.ums.ac.id. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/95539>
- Mujahidah, M., Sunanik, S., & Hidayati, N. I. (2022). Penerapan Metode Tabarak dalam Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini. In *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. repository.uinsu.ac.id.
[http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku metode penelitian kualitatif.Abdul Fattah.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf)
- Parlaungan, P., Hafsah, H., & OK, A. H. (2022). The Effect of Using Talaqqi and Wahdah Methods Against Students' Ability to Memorize Al-Qur'an (Basic Education Level). *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4155>
- Ridwanulloh, M. U., Maulidiyah, F. W., & ... (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Al-Qur'an melalui Metode Tabarak di Rumah Tahfidz Balita Dan Anak "Aida" Ploso Mojo Kediri. *QALAM: JURNAL* <https://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm/article/view/246>
- Sholeh, N. S. M., & Suhendi, H. (2021). Pola Asuh Orang Tua Membentuk Anak Cinta Al-Quran melalui Hafalan Al-Quran Sejak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*. <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/95>